

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE TWO
STAY TWO STRAY (TSTS) TO IMPROVE STUDENT LEARNING
RESULT OF IPA IV SD STATE CLASS 4 SUNGAI SIPUT
KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Widarti, Eddy Noviana, Drs. Syahrilfuddin

Widart8@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com.
085278560612

*Study Program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *Background problem in this research is the low yields learn science student, can be seen in the value of the students of the 20 students who completed only 7 students 13% and students who did not complete 13 people (65%) with the average value of the class is 56,25. KKM predetermined school is 65. This research is the Classroom Action Research (CAR) conducted to improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 4 Sungai Siput to implement cooperative learning model type Two Stay Two Stray. At the first meeting of the first cycle of teacher activity percentage 58.33% with enough categories, the second pertemuan increased to 66.66% in both categories. In the second cycle the first meeting with a percentage of 75.00% with a good category and at the second meeting increased to 83.33% with very good category. Activities of students has increased, in the first cycle of the first meeting of 58.33% with enough categories and the second meeting increased to 70.83% in both categories. While in the first meeting of the second cycle of student activity increased to 79.17% in both categories, and the second meeting increased to 83.33% with very good category. The average results of study before the application is increased 56.25 to 66.00 in the first cycle and increased again to 77.75 in the second cycle. While classical completeness in the first cycle and the second cycle is reached. The implementation of cooperative learning model Two Stay Two Stray can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 4 Sungai Siput.*

Keywords : *Cooperative Model Type TSTS, Science Learning Outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 SUNGAI SIPUT
KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Widarti, Eddy Noviana, Drs. Syahrilfuddin

Widart8@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com.
085278560612

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 20 siswa yang tuntas hanya 7 orang siswa 13% dan siswa yang tidak tuntas 13 orang (65%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 56,25. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 65. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Sungai Siput dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33 % dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 75,00 % dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33 % dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 58,33 % dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 79,17 % dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33 % dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar sebelum penerapan adalah 56,25 meningkat menjadi 66,00 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,75 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Sungai Siput.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe *TSTS*, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing dan berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Dalam pembelajaran IPA di SD secara umum ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi dua aspek yaitu aspek kerja ilmiah dan aspek pemahaman konsep.

Berdasarkan kurikulum 2004 dalam Amalia Sapriati (2011:24) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu : a) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; b) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan adanya kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; c) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan; d) berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; e) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; f) memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Pentingnya pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan disekelilingnya.

Sejauh ini pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar masih tergolong rendah dikarenakan bahwa pelajaran IPA selama ini dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini menjadi momok bagi beberapa siswa karena pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti data skor awal yang didapat dari guru kelas IV SDN 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis maka diperoleh data hasil belajar IPA yang masih tergolong rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, yang mencapai KKM hanya 7 orang siswa dengan presentase 35% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 65%, dengan nilai rata-rata kelas 56,25.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA SD Negeri 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kurang menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan guru kurang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok.

Permasalahan tersebut bermasalah pada siswa. Siswa sering bermain dan ribut di dalam kelas serta tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini terbukti jika siswa disuruh mengerjakan latihan siswa malah bingung mengerjakan latihan tersebut. Maka untuk meningkatkan kemauan dan partisipasi siswa di dalam kelas, perlu dilakukan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok diskusi. Dengan tujuan agar semua siswa dapat berinteraksi sesama siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya yang mendukung demi terciptanya pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru sebagai penyelenggara proses pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan variatif yang dapat merangsang keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dan aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran IPA.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bekerjasama dalam menelaah materi ajar. Adapun penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang dalam kelompok, siswa dalam kelompok mulai bekerjasama, lalu dua orang dalam setiap kelompok menjadi tamu dan dua lagi tetap tinggal di dalam kelompok yang bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih asyik dan menarik.

Menurut Rusman (2010:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

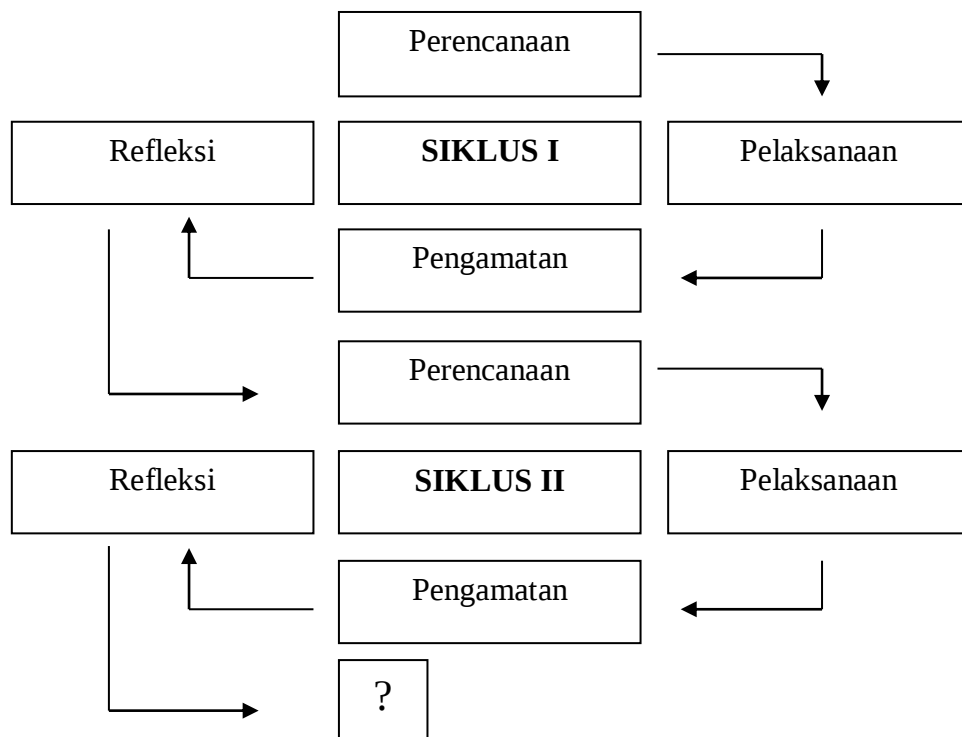
Menurut Rusman (2010:208-209) Ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu (1) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menuntaskan belajarnya, (2) Kelompok dibentuk secara heterogen yaitu dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin berbeda-beda, (4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok ketimbang individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertemu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali, kekelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok. Ngilimun (2012:170-171).

Menurut Istarani (2014:106) dalam prosedurnya model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut yaitu, (1) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok orang lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Sungai Siput pada semester genap tahun pembelajaran 2015-2016. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas, Sumber Arikunto (2011)

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis dengan bermacam teknik. Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisi berbagai kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap-tiap pertemuan masing-masing siklus dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin,2011)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

N = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
Skor 81 – 100	Baik sekali
Skor 61 – 80	Baik
Skor 51 – 60	Cukup
Skor < 50	Kurang

KTSP dalam Syahrilfuddin (2011:115)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis data melalui dua komponen yaitu analisis ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto dalam Syahrilfuddin (2011:115)

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Table 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
75 – 100	Amat Baik
65 – 74	Baik
55 – 64	Cukup
≤ 55	Kurang Baik

Ketuntasan klasikal, adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$NR = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jawaban siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan yang dilakukan pada hari selasa tanggal 05 April 2016, jumlah siswa yang hadir 20 orang atau hadir semua, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dilaksanakan sesuai rencana. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 1 (lampiran C¹) yaitu menyebutkan sumber-sumber energi panas misalnya gesekan benda dan matahari.

Fase 1. Pada kegiatan awal pembelajaran pertemuan I, guru memberi salam, berdo'a, mengabsen siswa, dan melakukan apersepsi yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran, siswa merespon pertanyaan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Fase 2. Guru menyajikan informasi tentang sumber energi panas dan menunjukkan contoh gambar energi panas. Selama proses pembelajaran siswa memperhatikan dan mendengarkan saat guru memberikan penjelasan materi.

Fase 3. Selanjutnya pada kegiatan ini guru membagi kelompok siswa menjadi 5 kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Kemudian masing-masing kelompok mendapatkan LKS 1 (lampiran D¹), selama proses diskusi masing-masing kelompok melakukan diskusi sesuai LKS yang sudah dibagikan. Selanjutnya guru membimbing kelompok-kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS dan merumuskan hasil diskusi.

Fase 4. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* kepada Siswa. Guru meminta 2 orang dari setiap kelompok untuk bertamu kekelompok tetangganya untuk mencari informasi tentang hasil percobaan. Pada kegiatan ini siswa bertamu kekelompok lain searah jarum jam (kelompok A bertamu kekelompok B, kelompok B bertamu kekelompok C, kelompok C bertamu kekelompok D, kelompok D bertamu kekelompok E, dan kelompok E bertamu kekelompok A). kemudian 2 orang dari kelompok yang tinggal siap memberi informasi kepada tamunya, selama dikelompok tetangganya kedua tamu tadi menulis penemuan mereka yang tidak didapat sebelumnya dikelompok asalnya, setelah selesai dua orang siswa yang bertamu tadi kembali kekelompok asalnya untuk menyelesaikan hasil diskusi. Guru tetap membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah selesai diskusi siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok yang belum tampil dipersilahkan menanggapi kelompok yang tampil, kegiatan tanya jawab ini dalam bimbingan guru karena masih ada siswa yang belum mengerti saat tanya jawab dengan siswa lain. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi.

Fase 5. Pada fase ini dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi 1 (lampiran E¹) untuk masing-masing siswa.

Fase 6. Setelah menutup pelajaran peneliti dan observer melakukan diskusi. Dari hasil diskusi observer mengomentari pelaksanaan tindakan yang telah peneliti lakukan. Proses pembelajaran belum berjalan sesuai yang diharapkan, ada sebagian siswa yang masih bingung karena model pembelajaran *TSTS* baru pertama kali dilakukan dikelas IV. Kemudian keadaan kelas sedikit ribut saat siswa bertemu kekelompok lain. Karena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran *TSTS* guru belum bisa mengatur waktu, karena pada saat mempresentasikan hasil diskusi tidak semua kelompok yang bisa tampil. Saat mengerjakan evaluasi siswa kehabisan waktu dan guru memberikan waktu tambahan selama 5 menit untuk menyelesaikan evaluasi. Untuk itu observer menyarankan agar peneliti mengikuti pembelajaran sesuai RPP yang diharapkan.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	14	16	18	20
2	Skor maksimum	24	24	24	24
3	Persentase	58,33 %	66,66 %	75,00 %	83,33 %
4	Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dari tabel di atas dilihat aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua dengan skor 16 dengan jumlah persentase 66,66%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat dengan skor 18 dengan rata-rata persentase 75,00%. Dan pada pertemuan kedua dengan 20 dan rata-rata persentase 83,33%.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	16	17	20	22
2	Skor maksimum	24	24	24	24
3	Persentase	66,67 %	70,83 %	83,33 %	87,5 %
4	Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup dengan persentase 66,67% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 70,83 % berada pada kategori baik, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 83,33 % dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,67 % dengan kategori baik sekali.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada materi Energi Panas dan Energi Bunyi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa kelas IV siswa ulangan pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat ketuntasan individu

Tabel 5. Ketuntasan individu dan klasikal

Siklus/Skor Dasar	Siswa yang Hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	7 (35%)	13 (65%)	35%	TT
Siklus I	20	14 (70%)	6 (30%)	70%	T
Siklus II	20	20 (100%)	0 (0%)	100%	T

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dari tabel di atas dilihat persentase ketuntasan pada siklus I (70%) dan pada siklus II (100%), sedangkan sebelum diberi tindakan persentase ketuntasannya yaitu (35%).ketuntasan belajar individu telah terpenuhi apabila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65, maka siswa bisa dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan dikuasai dari masing-masing individu.

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada table 6 dibawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Persentase Ketuntasan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	20 orang	Skor Dasar	56,25		
2	20 orang	UH I	66,00	17,33%	38,22%
3	20 orang	UH II	77,75		

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. pada UH I hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata skor dasar 56,25 menjadi 66,00 dengan peningkatan sebesar 17,33%, sedangkan pada UH II hasil belajar siswa I rata-rata skor dasar 56,25 menjadi 77,75 dengan peningkatan sebesar 38,22%.

Nilai perkembangan individu dalam kelompok dengan cara mencari selisih skor dasar dengan skor yang diperoleh siswa pada setiap evaluasi. Adapun nilai perkembangan individu dalam kelompok serta penghargaan kelompok yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Penghargaan Kelompok Kooperatif Pada Siklus I

Kelompok	Evaluasi I		Evaluasi 2	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	15	Baik	28	Super
II	25	Super	23	Hebat
III	18	Baik	23	Hebat
IV	20	Hebat	23	Hebat
V	25	Super	23	Hebat

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Tabel 7. Penghargaan Kelompok Kooperatif Pada Siklus II

Kelompok	Evaluasi I		Evaluasi 2	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	25	Super	20	Hebat
II	23	Hebat	23	Hebat
III	20	Hebat	25	Super
IV	20	Hebat	23	Hebat
V	15	Baik	25	Super

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat pada siklus I, pada pertemuan pertama terdapat 2 kelompok super yaitu kelompok II dan V, kelompok hebat terdapat 1 kelompok yaitu kelompok IV, dan kelompok baik terdapat 2 kelompok yaitu kelompok I dan kelompok III. Pada pertemuan kedua kelompok super terdapat 1 kelompok yaitu kelompok I dan kelompok hebat terdapat 4 kelompok yaitu kelompok II, III, IV dan V. Pada siklus II pertemuan pertama terdapat 1 kelompok super yaitu kelompok I, kelompok hebat terdapat 3

kelompok yaitu kelompok II, III, IV dan terdapat 1 kelompok baik yaitu kelompok V. Pada pertemuan kedua kelompok super terdapat 2 kelompok yaitu kelompok III dan V, dan kelompok hebat terdapat 3 kelompok yaitu kelompok I, II dan IV.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan tentang data hasil KKM dan keberhasilan tindakan. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dikelas IV SD Negeri 4 Sungai Siput, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat memberikan kepada pasangan untuk saling bertukar pikiran, dan kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dalam belajar, dan mendorong siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar.

Adapun kelemahan dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini adalah dalam pembelajaran peneliti mendapatkan kendala seperti waktu yang tersedia terbatas, banyak siswa yang malu bila berpasangan bila dengan lawan jenisnya, saat persentasi hasil kelompok banyak siswa yang kurang memperhatikan, sehingga peneliti sulit mengontrol pasangan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, perkembangan guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase nilai 58,33%, dan pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase nilai 66,66%. Kemudian dilanjutkan pada Siklus ke II Pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase nilai adalah 75,00% dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru dengan persentase nilai yaitu 83,33%. Selama melaksanakan aktivitas penelitian menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* di SD Negeri 4 Sungai Siput terus mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dilihat dari lembar pengamatan siswa, perkembangan aktivitas siswa mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa dengan persentase nilai 58,33% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase nilai 70,83%. Kemudian dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat yaitu dengan persentase nilai 79,17% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat yaitu dengan persentase nilai 83,33%.

Berdasarkan hasil ulangan harian diperoleh data peningkatan hasil belajar, peningkatan hasil belajar ulangan harian I dengan rata-rata kelas 66,00. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase ketuntasan 70%, dan ulangan harian II dengan rata-rata kelas 77,75. Jumlah siswa yang mencapai KKM 20 orang dengan persentase ketuntasan 100%. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat hasil belajar siswa kelas IV meningkat.

Analisis data tentang perkembangan siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan apabila dibandingkan dengan jumlah siswa sebelum tindakan. Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam melakukan diskusi kelompok.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu telah terpenuhi apabila telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka siswa dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan yang dikuasai oleh masing-masing individu, tapi bagi siswa yang belum tuntas diberikan program perbaikan atau remedial sehingga bisa mencapai 65%.

Berdasarkan data ulangan harian I dan II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar dengan rata-rata 56,25, siswa yang tuntas 7 orang dan siswa tidak tuntas 13 orang. Dan pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas 14 orang, sedangkan pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas 20 orang. Setiap tahapan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* mengalami peningkatan.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan, bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan materi Energi Panas dan Energi Bunyi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai mengenai aktivitas guru dan siswa serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa sebagai berikut : Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase nilai sebesar 58,33% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua dengan persentase nilai 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase nilai sebesar 75,00% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa dengan persentase nilai 58,33% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase nilai 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi dengan persentase nilai 79,17% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata skor dasar, UH 1 dan UH 2. Skor dasar sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan rata 56,25 mengalami peningkatan pada ulangan harian I (UH1) dengan rata-rata 66,00 meningkat 17,33%, dan pada ulangan harian 2 (UH2) dengan rata-rata 77,75 meningkat 38,22%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar. Skor dasar dengan ketuntasan 35% (siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang). Pada UH 1 dengan ketuntasan 70% (siswa yang mencapai KKM 14 orang), dan pada UH 2 dengan ketuntasan 100%.

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain: Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SDN 4 Sungai Siput. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan

pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran IPA. Bagi peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini dapat juga diteliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Deka Muliya. 2012. <http://degk.dmbio.blogspot.co.id>
- Istarani dkk, (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : CV. Media Persada.
- Irma Yuniar W. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* disertai Media Audio- Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol.4, No.1, hal 40-55. FKIP UNS. Surakarta.
- Miftahul Huda, (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngalimun, (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjar masin : Aswaja Presindo.
- Rusman. 2014. *Model – model Pembelajara Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sri Anitah W, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jalkarta
- Syahrilfuddin dkk, (2011). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk FKIP Universitas Riau. (2013) UNRI Pers.
- Yatim Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian*. SIC. Surabaya

- Yurefni, (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV A SDN 022 Jaya Mukti Dumai. *Jurnal yurefni07@gmail.com*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Yusuf. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan Kelas X SMK Ardjuna 2 Malang. Malang